

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul

Community Participation in the Development of Kampung Santan Tourism Village, Guwosari Village, Pajangan District, Bantul Regency

Aisyah Amini*, Daru Retnowati¹, Eko Murdiyanto¹

¹ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

* Penulis Korespondensi: e-mail: aisyahamini143@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the process, form, and type of community participation in the development of the tourism village Kampung Santan in Santan Hamlet, Guwosari Village, Pajangan District, Bantul Regency. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The technique of determining informants by purposive sampling is the head of the tourism awareness group as a key informant, the community as the main informant, and the head of the tourism village manager as a supporting informant. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using reduction, data presentation, and drawing conclusions obtained will be tested for the validity of the data and continue with triangulation. The triangulation used is source triangulation and technique triangulation. The results showed that (1) the process of community participation in the development of tourism village Kampung Santan, namely participating in decision making, implementation, utilization, and evaluation, and (2) the form of community participation in the development of tourism village Kampung Santan, namely contribution and empowerment, (3) types of community participation in the development of tourism village Kampung Santan village, namely thoughts, energy, thoughts and energy, expertise, goods, and money.

Keywords: *Community participation, tourism development, tourism village*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses, bentuk, dan jenis partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Santan di Kampung Santan, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik penentuan informan dengan purposive sampling yaitu ketua kelompok sadar wisata sebagai informan kunci, masyarakat sebagai informan utama, dan ketua pengelola desa wisata sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang diperoleh akan diuji keabsahan data dan lanjut dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Santan masyarakat yaitu ikut serta dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi, (2) bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata yaitu kontribusi dan pemberdayaan, (3) jenis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Santan yaitu pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, dan uang.

Kata Kunci: desa wisata, partisipasi masyarakat, pengembangan pariwisata

1. Pendahuluan

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan dengan potensi keunikan dan daya tarik yang khas, berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Desa wisata sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang ada dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara serta tradisi yang berlaku. Adanya pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pengembangan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata dapat dijadikan produk wisata yang lebih bernilai budaya pedesaan sehingga dengan adanya pengembangan desa wisata dapat bernilai budaya tanpa merusaknya.

Bantul merupakan salah satu wilayah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang sangat kaya akan objek wisata menarik. Bantul mempunyai beraneka macam destinasi wisata yang mempesona. Mulai dari wisata alam, pantai, sampai dengan wisata religi. Masyarakat Bantul juga masih erat dengan pola hidup yang menjunjung tinggi budaya leluhur. Tempat wisata dengan berbagai ciri khas masing masing yang mengunggulkan potensi setiap daerah. Salah satu wisata yang dapat dikunjungi dengan mempunyai ciri khas tersendiri yaitu Kampung Santan sebagai desa wisata edukasi (lifeskill).

Kampung Santan merupakan desa wisata edukasi (lifeskill) yang berbasis kerajinan dan kuliner, terletak di Dusun Santan yang merupakan salah satu perkampungan di Desa Guvosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Desa Wisata Kampung Santan diresmikan pada tahun 2011 oleh Pemda Kabupaten Bantul. Awal adanya desa wisata ini pada tahun 2010, forum komunikasi Masyarakat Peduli Santan yang merencanakan ide dan gagasan untuk menjadikan Kampung Santan sebagai Desa Wisata berbasis kerajinan dan kuliner. Hal ini dikarenakan adanya banyak turis yang datang di Kampung santan untuk berkunjung melihat proses kerajinan bathok kelapa yang diekspor diberbagai negara. Pada tahun 2012 dibuat pengurus untuk mengelola desa wisata yaitu pengelola desa wisata dan yang bertugas menyadarkan warga untuk melakukan pengembangan desa yaitu kelompok sadar wisata.

Seiring berjalannya waktu, banyak tempat wisata baru yang dikembangkan di Kabupaten Bantul. Ketua kelompok sadar wisata (pokdarwis) desa wisata Kampung Santan tertarik untuk mengembangkan desa wisata, dengan melihat adanya potensi yang belum dikembangkan disana. Potensi tersebut adalah potensi alam yang terdapat di bantaran pinggir sungai bedog, dimana dapat dijadikan sebagai tempat wisata alam yang baru. Dengan adanya tempat tersebut menjadikan Kampung Santan bukan hanya sebagai desa wisata edukasi saja, namun juga dapat dikembangkan menjadi desa wisata edukasi dan alam. Untuk merealisasikannya adanya pengembangan tersebut perlu adanya peran serta dari Masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, Kampung Santan dalam pengembangan menjadi desa wisata edukasi dan alam perlu adanya partisipasi dari masyarakat setempat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses, bentuk, dan jenis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kampung Santan.

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kampung Santan, Desa Guvosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Santan merupakan wilayah perkampungan yang mempunyai potensi dalam pariwisata dengan ciri khas pohon kelapa pada kerajinan, kuliner, dan wisata alam. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 hingga bulan Juni 2022.

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil yang menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian studi kasus, merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengeksplorasi secara mendalam program, kejadian, proses, dan aktivitas kepada satu orang atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Fokus penelitian yang diamati adalah meneliti partisipasi masyarakat dalam program pengembangan desa wisata.

Teknik penentuan informan dengan cara purposive sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan untuk tujuan tertentu, dimana informan mempunyai pengetahuan yang cukup dan mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menentukan informan menggunakan purposive sampling yaitu orang yang paling paham mengenai data yang dibutuhkan. Informannya yaitu ketua kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang mempunyai ide dalam program sebagai informan kunci, masyarakat Kampung Santan yang ikut serta dalam program sebagai informan utama, dan ketua pengelola desa wisata yang mengarahkan dalam program informan pendukung.

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Cara pengambilan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung ke lapangan, wawancara dengan informan yang sudah ditentukan, dan dokumentasi izin melihat adanya arsip arsip desa wisata. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gambaran Umum Desa Wisata Kampung Santan

Kampung Santan merupakan salah satu peKampungan yang terletak di pusat Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Propinsi DIY. Pada tahun 2010, forum komunikasi Masyarakat Peduli Santan merencanakan ide dan gagasan untuk menjadikan Kampung Santan sebagai Desa Wisata berbasis kerajinan dan kuliner. Keinginan tersebut pada akhirnya dapat terealisasi dengan diadakannya *soft launching* pada tahun 2011 oleh Pemda Kabupaten Bantul. Desa Wisata Kampung Santan dikelola oleh pengelola, dan yang bertugas menyadarkan warga untuk melakukan pengembangan desa yaitu kelompok sadar wisata yang dibuat pada tahun 2012.

Desa Wisata Kampung Santan merupakan desa wisata edukasi (*lifeskill*). Seiring berjalannya waktu, ketua kelompok sadar wisata melihat adanya potensi alam yang dapat dijadikan sebagai wisata alam. Dalam mewujudkan adanya wisata alam tersebut dilakukan program pengembangan desa wisata yaitu membuat tempat wisata untuk menarik pengunjung datang ke Kampung Santan. Untuk membuat wisata alam tersebut pihak pengelola desa wisata izin dengan kampung tetangga karena akan membuat jembatan yang akan menghubungkan kedua kampung tersebut. Dengan adanya wisata alam tersebut dapat menjadikan Kampung Santan bukan hanya sebagai desa wisata edukasi saja, namun juga dapat dikembangkan menjadi desa wisata edukasi dan alam. Kemajuan objek wisata Kampung Santan tidak lepas dari peran serta warga Kampung Santan. Perkembangan desa bukan hanya masyarakat Kampung Santan namun ada dinas pariwisata yang ikut berperan dalam perkembangan tersebut. Realita dilapangan sama dengan hasil penelitian Kusuma (2012) yang mengatakan obyek wisata perdesaan merupakan suatu desa yang mempunyai sarana atau obyek yang mendukung kegiatan kepariwisataan dan mempunyai potensi besar dalam sektor pariwisata, sehingga layak untuk dijadikan dan dikembangkan menjadi objek wisata baru.

3.2. Proses Partisipasi Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan

Pengembangan wisata sudah direncanakan sejak tahun 2016, namun baru dilakukan pengembangan tahun 2019. Pada tahun 2019 maraknya tempat wisata baru di Kabupaten Bantul, hal ini membuat pengurus desa wisata merealisasikan perencanaan yang ada ditahun 2016. Perencanaan program pengembangan desa wisata yaitu program pembuatan tempat wisata dengan mengangkat kearifan lokal yang ada di bantaran pinggir sungai bedog. Untuk melaksanakan program tersebut dilakukan pengambilan keputusan oleh pengurus desa wisata dengan melibatkan masyarakat saat musyawarah. Dalam proses pengambilan keputusan untuk membuat sebuah program pengembangan melibatkan masyarakat. Hal ini karena masyarakat yang lebih memahami tentang bagaimana kondisi lingkungan desa wisata santan. Tujuan dari adanya pengembangan desa wisata untuk pemenuhan kebutuhan perekonomian warga masyarakat. Pengambilan keputusan dilakukan untuk pembuatan rencana kegiatan yang akan ada didalam program. Pengambilan keputusan tersebut sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) yang ada di Kampung Santan, yaitu dapat disetujui jika 2/3 dari undangan rapat hadir.

Pelaksanaan pengembangan Desa Wisata Kampung Santan dengan beberapa kegiatan dengan rencana yang telah ada. Kegiatan yang dilakukan seperti gotong royong serta pelatihan pemasaran untuk menarik pengunjung datang ke tempat wisata baru yang ada di kampung Santan. Pemasaran Desa Wisata Kampung Santan dari mulut ke mulut dan melalui sosial media desa wisata kampung Santan, yaitu *instagram*, *tiktok*, *facebook*, dan *email*. Pemasaran desa wisata dibuatkan tim khusus untuk promosi yaitu dari Karang taruna Kampung Santan. Hasil dari pemasaran yang sudah dilakukan adalah banyaknya pendaftar untuk berkunjung, amun karena adanya pandemi kunjungan menjadi terhambat.

Program pengembangan wisata baru mengalami beberapa kendala yaitu keterbatasan modal dan kurangnya kompetensi sumberdaya manusia dalam mengembangkan desa wisata. Modal masih terbatas belum ada bantuan dari pemerintah, karena lahan milik pribadi masyarakat. Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang desa wisata sehingga sumberdaya kompeten yang akan mengelola minim. Untuk mengatasi kendala tersebut pengurus desa wisata melakukan komunikasi dan memberikan pembelajaran kepada masyarakat tentang program pengembangan desa wisata, sehingga masyarakat ikut dalam kegiatan program tersebut. Selain itu, pengurus

juga mengadakan iuran per RT untuk memperlancar jalannya program. Walaupun, iuran memang belum cukup untuk melakukan program pengembangan.

Dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Santan juga sudah ada rencana untuk jangka pendek hingga jangka panjang. Jangka pendek pengembangan desa wisata dengan melakukan pembenahan keseluruhan tempat wisata dan pendekatan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Jangka menengah meliputi pembenahan, memperbarui, dan menata lanscape pengembangan tempat wisata untuk daya tarik wisatawan. Jangka panjang desa wisata dapat keberlanjutan dan masyarakat sejahtera.

Dari adanya pengembangan desa wisata menghasilkan adanya tempat baru, suasana baru dengan fasilitas fasilitas yang memadai untuk pengunjung tertarik untuk datang. Fasilitas yang ada pada tempat wisata baru yaitu adanya gazebo untuk rapat rapat pengunjung yang datang, adanya toilet, serta gazebo untuk masyarakat yang akan berjualan dipinggir sungai. Bukan hanya hasil secara fisik, masyarakat desa juga mendapatkan hasil baik secara materi, sosial, dan pribadi. Masyarakat melakukan pemanfaatan hasil dengan mengelola secara pribadi untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Untuk menjaga hasil dari program pengembangan dilakukan dengan gotong royong membersihkan tempat wisata sehingga tetap rapi, aman, dan tidak rusak.

Program pengembangan desa wisata perlu adanya evaluasi. Kegiatan evaluasi dijadwalkan secara periodik yaitu bulanan serta setiap kali sebelum dan sesudah kunjungan. Namun evaluasi dengan jadwal yang sudah ditentukan untuk saat ini belum dilakukan lagi karena adanya pandemi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan saat rapat untuk mengetahui adanya kendala ataupun permasalahan sehingga dapat diselesaikan secara maksimal. Kegiatan evaluasi melibatkan tokoh masyarakat Kampung Santan dilakukan di pendopo, rumah pak Zukron, limasan, dan kandang pinggir sungai.

Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pengelola desa wisata hanya melibatkan pengurus desa wisata, tokoh masyarakat, dan warga yang berjualan. Masyarakat yang tidak ikut dalam evaluasi biasanya memberikan saran hanya pada waktu rapat di setiap RT. Adanya evaluasi tersebut dapat menimbulkan kontra terhadap masyarakat yang tidak ikut dan akan membuat hambatan ataupun kendala untuk rencana rencana yang sudah ada. Sehingga, perlu adanya rapat yang diselenggarakan pengurus desa wisata dengan mengumpulkan semua warga Kampung Santan untuk ikut serta dalam evaluasi yang diadakan agar mereka tahu akan adanya program program baru yang akan dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan Cohen dan Uphoff dalam Kalesaran (2015), yaitu partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat proses. Proses pengambilan keputusan merupakan tahap penentuan kebijaksanaan dengan menyangkut nasib masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi untuk menunjang pelaksanaan pengembangan. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu menikmati hasil yang didapatkan dari aspek manfaat material, sosial, maupun pribadi. Partisipasi dalam evaluasi berguna untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Berdasarkan uraian diatas bentuk partisipasi dalam program pengembangan Desa Wisata Kampung Santan dengan empat proses yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi seperti tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa proses partisipasi dilakukan oleh masyarakat dan pengurus desa wisata, walaupun dalam evaluasi hanya masyarakat yang berjualan di pinggir sungai. Pengambilan keputusan dalam hal ini untuk merencanakan kegiatan program pengembangan. Pelaksanaan program dengan bergotong royong serta pemasaran desa wisata. Pemanfaatan hasil yaitu adanya tempat baru suasana baru dengan fasilitas fasilitas yang memadai untuk pengunjung tertarik untuk datang, dan memberikan manfaat secara materi, sosial, dan pribadi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui adanya kendala ataupun permasalahan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Proses Partisipasi dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan

Proses Partisipasi	Kegiatan	Pelaku
Pengambilan keputusan	Perencanaan kegiatan program pengembangan	Masyarakat dan Pengurus Desa Wisata
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Pemasaran Desa Wisata 	Masyarakat dan Pengurus Desa Wisata
Pemanfaatan hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat secara materi, sosial, dan pribadi dari hasil pengembangan desa wisata • Adanya tempat baru suasana baru dengan fasilitas fasilitas yang memadai untuk pengunjung tertarik untuk datang 	Masyarakat dan Pengurus Desa Wisata
Evaluasi	Untuk mengetahui adanya kendala ataupun permasalahan yang ada dalam pelaksanaan kegiatan.	Warga yang berjualan dipinggir kali dan Pengurus Desa Wisata

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

3.3. Bentuk Partisipasi Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan

Bentuk partisipasi pada program pengembangan yaitu pemberdayaan masyarakat. Beberapa kegiatan pemberdayaan yaitu membuat kerajinan dari tempurung kelapa, selain itu ada pelatihan yang bekerja sama dengan Dinas Pariwisata. Macam pelatihan yang ada pada program, yaitu pemandu wisata dan pelatihan digital marketing wisata. Selain pemberdayaan, bentuk partisipasinya yaitu kontribusi. Kontribusi masyarakat dalam menunjang adanya tempat wisata baru yaitu dengan berkontribusi untuk membuka tempat berjualan, menyediakan tempat untuk dijadikan *home stay*, dan ikut andil dalam setiap kegiatan yang ada untuk pengembangan tersebut. Antusiasme masyarakat dalam berkontribusi dengan adanya pengembangan desa wisata masyarakat sangat positif, dimana masyarakat aktif dan ikut andil dalam kegiatan pengembangan desa.

Pada program pengembangan Desa Wisata Kampung Santan melakukan partisipasi masyarakat dengan bentuk kontribusi dan pemberdayaan, karena belum adanya bentuk organisasi yang dibentuk hasil dari partisipasi masyarakat dalam program pengembangan tersebut. Hal tersebut sedikit berbeda dengan teori menurut Oakley dalam Maulia (2017) yang memberi pemahaman konsep partisipasi sebagai pemberdayaan, kontribusi, dan organisasi. Partisipasi dalam bentuk pemberdayaan merupakan latihan pengembangan keterampilan dan kemampuan masyarakat desa untuk memutuskan dan ikut terlibat dalam pembangunan. Partisipasi dalam bentuk yaitu suatu keterlibatan secara sukarela dari masyarakat desa pada program pengembangan. Partisipasi dalam bentuk organisasi, sebagai sarana bagi partisipasi pada organisasi yang muncul dan dibentuk sebagai hasil dari adanya proses partisipasi. Berdasarkan uraian diatas bentuk partisipasi dalam program pengembangan Desa Wisata Kampung Santan yaitu kontribusi dan pemberdayaan, seperti tabel 2.

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan

Bentuk Partisipasi	Kegiatan	Pelaku
Kontribusi	Menyediakan tempat untuk dijadikan <i>home stay</i> dan ikut serta dalam kegiatan yang ada pada desa wisata.	Masyarakat
Pemberdayaan Masyarakat	Pemberdayaan yang ada yaitu membuat kerajinan dari tempurung kelapa, selain itu ada pelatihan pemandu wisata dan pelatihan digital marketing wisata bekerja sama dengan Dinas Pariwisata	Masyarakat dan Dinas Pariwisata

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bentuk partisipasi dilakukan pada pengembangan Desa Wisata Kampung Santan yaitu kontribusi dan pemberdayaan. Kontribusi masyarakat dengan menyediakan tempat *home*

stay dan ikut serta dalam kegiatan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat dengan membuat kerajinan dari tempurung kelapa, selain itu ada pelatihan pemandu wisata dan pelatihan digital marketing wisata bekerja sama dengan Dinas Pariwisata.

3.4. Jenis Partisipasi Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan

Pada program pengembangan desa wisata masyarakat ikut serta untuk memberikan ide untuk menunjang keberhasilan program. Masyarakat memberikan inovasi baru untuk pengembangan desa wisata, seperti menambah lapak, menambah lampu, dan membuat event. Masyarakat memberikan gagasan ide tersebut saat adanya kegiatan dan rapat yang diselenggarakan di desa wisata. Ide yang disampaikan saat adanya kegiatan biasanya akan ditampung terlebih dahulu, setelah itu akan dimusyawarahkan saat rapat.

Masyarakat ikut membantu memberikan tenaga dengan ikut serta dalam gotong royong dan kegiatan yang dilaksanakan dari program pengembangan. Gotong royong yang dilakukan dalam program tersebut yaitu pembersihan tempat yang akan dijadikan tempat wisata, membuat adanya fasilitas fasilitas untuk menunjang tempat wisata, serta setelah maupun sebelum adanya kunjungan wisata untuk membersihkan tempat wisata. Selain itu gotong royong untuk menjaga agar fasilitas agar tetap bersih sehingga membuat pengunjung nyaman.

Kegiatan program pengembangan desa wisata masyarakat memberikan tenaga dan pikiran. Masyarakat ikut serta dalam kegiatan gotong royong maupun pelatihan dan memberikan ide untuk menarik pengunjung datang ke kampung Santan. Masyarakat yang memang sudah terlatih untuk mengisi acara dalam acara kunjungan tersebut, seperti pengrajin memberikan pengetahuan mereka tentang bagaimana cara membuat mangkok dari batok kelapa, dan juga memperlihatkan secara langsung pembuatannya.

Pelatihan yang ada pada program bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. Pelatihan tersebut melibatkan masyarakat dengan menyumbangkan keahliannya untuk pengembangan desa. Keahlian masyarakat dalam kerajinan, pemasaran, kuliner, pemandu wisata, dan housekeeping.

Gazebo untuk tempat wisata baru sangat diperlukan karena dipergunakan untuk lapak berjualan masyarakat desa. Untuk pembuatan gazebo tersebut masyarakat ikut memberikan suatu barang yaitu kayu ataupun bambu yang mereka punya dalam Pengembangan Desa. Selain gazebo, barang dari masyarakat tersebut dipergunakan untuk membuat panggung pentas seni untuk menampilkan beberapa kesenian yang ada pada Kampung Santan.

Untuk melakukan pengembangan desa wisata memerlukan adanya modal. Modal untuk pengembangan yaitu dari masyarakat berupa uang dalam bentuk iuran yang diserahkan kepada RT setiap pertemuan RT. Karena hanya mengandalkan iuran untuk pengembangan membuat kurang memadainya modal, sehingga menghambat kegiatan pengembangan dan juga rencana kegiatan berikutnya. Dengan demikian, perlu adanya pemasaran yang dilakukan oleh tim khusus promosi wisata seperti karang taruna dan pengurus desa wisata. Selain itu, untuk menambah keuangan juga bisa menjalin bekerjasama dengan sekolah - sekolah yang telah berkunjung. Dari keuntungan adanya promosi dan kerjasama tersebut dapat melanjutkan kegiatan untuk pengembangan desa wisata.

Dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Santan tersebut sesuai dengan Davis dalam Intan dan Mussadun (2013), yang mengemukakan bahwa jenis - jenis partisipasi berupa pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, dan uang. Jenis - jenis partisipasi tersebut digunakan oleh kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis partisipasi berupa pikiran dimana partisipasi yang menggunakan pikiran dengan membuat gagasan maupun ide. Jenis partisipasi berupa tenaga yaitu partisipasi dengan mendayagunakan tenaga yang dimiliki. Pikiran dan tenaga merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Keahlian merupakan jenis partisipasi dimana keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan. Barang yaitu jenis partisipasi dilakukan dengan sebuah barang yang dimiliki. Jenis partisipasi berupa uang, partisipasi dengan menggunakan uang sebagai alat mencapai tujuan. Berdasarkan uraian diatas jenis partisipasi dalam program pengembangan desa wisata kampung dapat diringkas dalam tabel 3.

Tabel 3. Jenis Partisipasi Pengembangan Desa Wisata Kampung Santan

Jenis Partisipasi	Kegiatan
Pikiran	Memberikan ide dengan menyarankan inovasi baru untuk pengembangan desa wisata
Tenaga	Gotong royong dan kegiatan dari kampung Santan
Pikiran dan Tenaga	Memberikan tenaga dalam kegiatan dan memberikan ide untuk menarik pengunjung datang
Keahlian	Masyarakat ikut serta dalam pelatihan dengan menyumbangkan keahliannya
Barang	Menyumbangkan suatu barang seperti bambu, kayu, dan genteng.
Uang	Menyumbangkan uang dalam bentuk iuran warga

Sumber: Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jenis partisipasi dilakukan pada program pengembangan Desa Wisata Kampung Santan yaitu pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, dan uang. Pikiran yaitu masyarakat memberikan ide dengan menyarankan inovasi baru untuk pengembangan desa wisata. Tenaga yaitu masyarakat ikut serta gotong royong dan kegiatan dari Kampung Santan. Pikiran dan tenaga yaitu masyarakat memberikan tenaga dalam kegiatan dan ide untuk menarik pengunjung datang. Keahlian yaitu masyarakat ikut serta dalam pelatihan dengan menyumbangkan keahliannya. Barang yaitu masyarakat menyumbangkan suatu barang seperti bambu, kayu, dan genteng. Uang yaitu menyumbangkan uang dalam bentuk iuran warga.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan desa wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat. Adanya peran masyarakat untuk memperlancar program pembuatan tempat wisata baru yang ada di Kampung Santan. Peran masyarakat yaitu dengan ikut serta berpartisipasi dalam program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata terdiri dari beberapa partisipasi yaitu proses, bentuk, dan jenis partisipasi. Ada empat proses partisipasi dalam program pengembangan desa wisata yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata yaitu kontribusi dan pemberdayaan. Jenis partisipasi masyarakat yaitu masyarakat berpartisipasi dengan pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, dan uang untuk pengembangan desa wisata.

Saran dalam pengembangan desa wisata yaitu dalam evaluasi dan keuangan. Evaluasi dipergunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan. Berdasarkan hal tersebut, evaluasi perlu diadakan dengan mengundang semua masyarakat dari yang kecil hingga tua. Adanya evaluasi tersebut guna memperlancar program pengembangan selanjutnya, sehingga mereka tahu akan adanya program program baru yang akan dilaksanakan. Dalam hal keuangan, pengurus desa wisata dapat melakukan pemasaran desa wisata. Pemasaran tersebut dapat bekerjasama dengan sekolah-sekolah yang telah berkunjung sehingga mendapatkan keuntungan untuk melanjutkan kegiatan untuk pengembangan desa wisata.

Daftar Pustaka

- Cohen, J.M, and N.T. Uphoff. (1977). *Rural Development Participation*. New York: Ithaca.
- Davis, Keith, & Newstrom, W., John. (1989). *Human Behavior At Work:Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill International.
- Erawati, Intan dan Mussadun. (2013). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung*. Jurnal Ruang-Volume 1 Nomor 1, ISSN 1858-3881. Semarang.
- Kalesaran, F., Rantung, V. V, & Pioh, N. R. (2015). *Partisipasi Dalam Program Nasional Kelurahan Taas Kota Manado*. E-Journal Acta Diurna, IV(5), 1-13. Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maulia, Citra Ruth. (2017). *Pelaksanaan Pembangunan Partisipatif (Studi Kasus: Kantor Desa Sangatta Utara Kec. Sangatta Utarakab. Kutai Timur)*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945

Oakley, P. (1991). *Projects with People: The Practice of Participation in Rural Development*. Geneva: International Labour Office Geneva.

Septyaning Kusuma, Astuti. (2012). *Dampak Sosio Kultural Masyarakat Kampung Krebet Sebagai Salah Satu Destinasi Wisata Perdesaan*. S1 Thesis. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Diajukan: 7 September 2022

Diterima: 11 Oktober 2022

Dipublikasikan: 31 Oktober 2022